



**PENGARUH PEMANFAATAN SITUS CANDI PLAOSAN SEBAGAI
SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN INVESTIGASI GROUP TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA KELAS XI SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

UNNES
Oleh:
Andika Lingga Pradana

NIM 3101412106

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

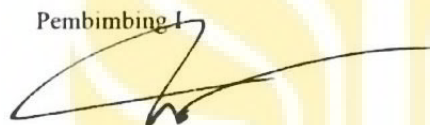
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes, pada:

Hari :

Tanggal :

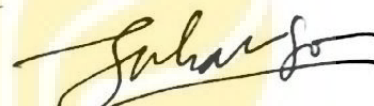
Pembimbing I



Prof. Dr. Wasino, M.Hum

NIP 196408051989011001

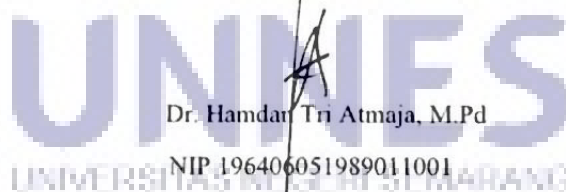
Pembimbing II



Drs. R. Suharso, M.Pd

NIP 196209201987031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

NIP 196406051989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Semarang pada:

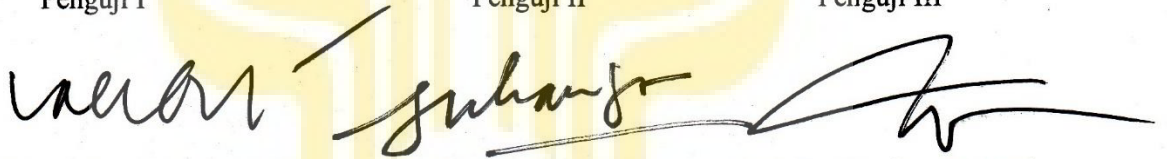
Hari :

Tanggal :

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd

Drs. R. Suharso, M.Pd

Prof. Dr. Wasino, M.Hum

NIP 196111211986011001

NIP 196209201987031001

NIP 196408051989011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik.

Semarang, 29 Maret 2016



Andika Lingga Pradana
NIM. 3101412106



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”

“Man Jadda Wa Jadda – Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya”

“Keberhasilan esok hari ditentukan keputusan dan langkah pertama hari ini”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku Bapak Untung Eko Waluyo dan Ibu Warsi, yang selalu memberikan dukungan semangat serta materi hingga dapat menyelesaikan studi ini.
2. Kedua adikku Dwi Purba Pramesti dan Dinda Valentina Pramestuti yang menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini
3. Popy Maretasari yang selalu memberikan perhatian, dukungan, semangat serta doa sepanjang waktu
4. Semua sahabat yang menjadi motivasi saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
5. Keluarga Sejarah Pasukan Rombel Tiga (SPARTA) yang telah menjadi teman, sahabat dan keluarga. Terima kasih untuk semua kenangan indah bersama kalian “SPARTA”
6. Almamaterku tercinta Jurusan Sejarah FIS Unnes.

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Situs Candi Plaosan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Group Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Tahun Ajaran 2015/2016” ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah pada Universitas Negeri Semarang.

Dapat terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang sedia memberikan bimbingan, dorongan, semangat, motivasi, kritik serta saran kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menjalani study di Unnes.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Prof. Dr. Wasino, M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. R. Suharso, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah yang telah membekali ilmu selama berada di bangku kuliah.
7. Drs. Sutar, Kepala SMA Negeri 1 Prambanan yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut.
8. Dra. Sri Ediningsih, M.Hum., Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya yang telah memberikan izin penggunaan Candi Plaosan sebagai tempat penelitian.
9. Drs. Sumardi, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Prambanan yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
10. Siswa – siswi SMA Negeri 1 Prambanan kelas XI yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Teman – teman Pendidikan Sejarah 2012 yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Terima kasih.

Klaten, 29 Maret 2016

Penyusun

SARI

Pradana, Andika Lingga. 2016. *Pengaruh Pemanfaatan Situs Candi Plaosan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Group Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.* Skripsi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Prof. Dr. Wasino, M.Hum., Drs. R. Suharso, M.Pd. 134 halaman.

Kata kunci: Pemanfaatan Candi Plaosan, Sumber Belajar, Minat Belajar

Hasil penelitian awal menunjukkan minat belajar siswa SMA N 1 Prambanan terhadap sejarah kurang, mereka merasa pelajaran sejarah membosankan, karena model pembelajaran yang cenderung monoton dengan ceramah. Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran baru dengan model investigasi group memanfaatkan situs Candi Plaosan sebagai sumber belajar. Dapat dituliskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pemanfaatan situs Candi Plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran investigasi group? (2) Bagaimana minat belajar siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan? (3) adakah pengaruh pemanfaatan situs Candi Plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran invetigasi group terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Quasi Eksperimen, dimana Populasi Penelitian adalah siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan, Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA 3 sebagai kelompok kontrol dan kelas XI IPA 4 sebagai kelompok eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan model angket (kueseoner) dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test control group design*. Sebagai variabel bebasnya adalah pemanfaatan situs Candi Plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran investigasi group.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil persamaan regresi linear sederhana: $Y = 78,475 + 0,546X$ dan uji hipotesis diperoleh nilai F hitung = 12,901 dengan $\text{sig} = 0,001 < \text{taraf sig } 5\%$, jadi H_0 ditolak, H_a diterima yaitu ada pengaruh dari variabel bebas terhadap minat belajar, besar pengaruh variabel bebas adalah 29,4% yang didapatkan dari uji determinasi (R^2). Simpulan dari penelitian ini adalah Pemanfaatan Situs Candi Plaosan Sebagai Sumber Belajar Sejarah melalui Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Group Mempunyai Pengaruh terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Prambanan.

Saran dalam penelitian ini adalah: (1) perlu adanya inovasi dalam pembelajaran sejarah dikelas. (2) dalam memanfaatkan sumber belajar seperti penelitian ini perlu direncanakan dengan matang, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penegasan Istilah	10
F. Batasan Masalah	12
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	13
A. Deskripsi Teoritis	13
1. Pembelajaran Sejarah	13
2. Candi Plaosan sebagai sumber belajar	18
3. Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok	21
4. Minat Belajar	26
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian	32
III. METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Populasi Penelitian	38
C. Sampel dan Teknik Sampling	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	42

F. Validitas dan Reliabilitas Alat	45
G. Teknik Analisis Data	48
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. SMA Negeri 1 Prambanan	55
2. Komplek Candi Plaosan	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Pemanfaatan Situs Candi Plaosan	58
2. Minat Belajar Sejarah Siswa	61
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	70
4. Analisis Varians	74
5. Analisis Komparasi	75
C. Pembahasan	76
V. PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN – LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan	37
Tabel 2. Kisi-kisi minat belajar	43
Tabel 3. Hasil penghitungan Validitas Instrumen penelitian	45
Tabel 4. Agenda pemanfaatan situs Candi Plaosan	59
Tabel 5. Hasil Data awal minat belajar kelas kontrol	61
Tabel 6. Data awal angket kelas kontrol	62
Tabel 7. Hasil uji normalitas data awal	63
Tabel 8. Hasil uji homogenitas data awal	64
Tabel 9. Hasil akhir angket minat kelas kontrol	65
Tabel 10. Hasil akhir angket minat belajar kelas eksperimen	66
Tabel 11. Data hasil angket akhir	67
Tabel 12. Hasil uji normalitas data akhir	67
Tabel 13. Hasil uji homogenitas data akhir	68
Tabel 14. Hasil persamaan regresi sederhana	69
Tabel 15. Hasil uji hipotesis	70
Tabel 16. Hasil uji keberartian koefisien regresi	71
Tabel 17. Hasil uji determinasi	72
Tabel 18. Daftar Anava untuk regresi linear	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian di SMA N 1 Prambanan	89
Lampiran 2. Surat keterangan Penelitian dari BPCB	90
Lampiran 3. Nota Kesepahaman dengan BPCB	91
Lampiran 4. Silabus Sejarah kelas XI SMA IPA	93
Lampiran 5. RPP kelas Kontrol	103
Lampiran 6. RPP kelas Eksperimen	107
Lampiran 7. Materi Pembelajaran	111
Lampiran 8. Angket minat belajar sejarah kelas kontrol	121
Lampiran 9. Angket penelitian kelas eksperimen	124
Lampiran 10. Daftar nama siswa kelas eksperimen	126
Lampiran 11. Daftar nama siswa kelas kontrol	128
Lampiran 12. Validitas instrumen penelitian	129
Lampiran 13. Reliabilitas instrumen penelitian	130
Lampiran 14. Normalitas data pre-test	131
Lampiran 15. Homogenitas data pre-test	132
Lampiran 16. Tabulasi data pre-test kelas kontrol	133
Lampiran 17. Tabulasi data pre-test kelas eksperimen	134
Lampiran 18. Normalitas data post-test	135
Lampiran 19. Homogenitas data post-test	136
Lampiran 20. Tabulasi data post-test kelas kontrol	137
Lampiran 21. Tabulasi data post-test kelas eksperimen	138
Lampiran 22. Hasil uji regresi linear sederhana	139
Lampiran 23. Daftar analisis varians regresi linear sederhana	140
Lampiran 24. Dokumentasi penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu implementasi dari apa yang menjadi tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu didalam menghadapi berbagai kesulitan. Keyataanya adalah dewasa ini bangsa Indonesia masih berada ditengah-tengah krisis yang menyeluruh, misalnya krisis politik, krisis ekonomi, krisis hukum, krisis kebudayaan, dan tidak dapat disangkal juga di dalam dunia pendidikan. Memang pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan politik, ekonomi, hukum, dan kebudayaan suatu bangsa (Tilaar, 2004: 1). Sehingga peranan pendidikan nasional sangat penting sekali didalam usaha untuk mewujudkan tujuan dari bangsa Indonesia. Dengan melalui proses pendidikan ini diharapkan masyarakat Indonesia mampu menjadi bangsa yang cerdas, yang mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsanya.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1, menyebutkan tentang pengertian pendidikan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup di dalam masyarakat (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional).

Konsep dasar pendidikan terdiri atas dua, yaitu belajar dan pembelajaran. Konsep belajar terdapat pada pembelajar atau peserta didik (siswa) sedangkan konsep pembelajaran merupakan bersumber daripada pendidik (guru). Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan tingkah laku manusia yang dapat diamati oleh alat indra yang cenderung pada tingkah laku yang positif atau tidak melanggar norma atau aturan. Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen penunjang, diantaranya: peserta didik (siswa), pendidik (guru), tujuan pendidikan/pembelajaran, isi pembelajaran, metode pengajaran, media penunjang pembelajaran dan sarana penunjang lainnya.

Pada umumnya masyarakat memandang sejarah dalam hal yang kontradiktif. Sejarah dianggap penting namun sekaligus juga diabaikan. Misalnya sikap mengenai kurikulum dan rendahnya penghargaan terhadap guru. Selain itu, permasalahan juga di bidang Undang-Undang Cagar Budaya. Banyak kebijakan pemerintah daerah dan kota yang melanggar Undang-Undang Cagar Budaya. Banyak benda Cagar Budaya yang dibongkar dan dibangun bangunan baru, atau bahkan banyak bangunan bersejarah yang di telantarkan tanpa ada upaya pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah.

Sejarah merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang memberikan kita suatu cerminan peristiwa dimasa lampau guna perkembangan di masa yang akan datang. Dari sejarah lah kita dapat mengerti dan memahami tentang

bagaimana kita harus bertindak dalam menyikapi suatu peristiwa di masa lampau yang kemudian kita jadikan pedoman perbaikan di masa mendatang. Dari pandangan inilah maka dirasakan pengajaran sejarah menjadi suatu hal yang sangat penting, karena kedudukannya sangat strategis dalam pendidikan nasional dan dijadikan sebagai sokoguru dalam pembangunan bangsa. Pengajaran sejarah perlu disampaikan agar dapat berfungsi efektif yaitu agar dapat mencerdaskan warganegara untuk melaksanakan tugas-tuganya dalam pembangunan nasional (Kartodirjo,1989:16).

Menurut Soedjatmoko (Dalam Agung, 2014), bahwa pengajaran sejarah hendaknya diselenggarakan sebagai suatu *avontuur* bersama dari pendidik maupun peserta didik. Dalam konsep ini, maka bukan hafalan fakta melainkan riset bersama antara guru dan siswa menjadi metode utama.

Sejarah mengajarkan kebajikan kepada umat manusia. Sejarah tidak mengajarkan kebohongan dan kemunafikan, sebaliknya sejarah sebagai pembentuk karakter bangsa. Sejarah memiliki dimensi luas, sejarah tidak hanya berhenti di masa lalu, tetapi berlangsung dimasa kini dan masa yang akan datang. Sejarah adalah segala kejadian di masa lampau yang berdampak luas pada sendi masyarakat. Dengan belajar sejarah kita dapat mengambil hikmah positif dari kejadian masa lalu untuk digunakan saat ini dan demi kehidupan masa depan yang lebih baik (Leo Agung, 2014). Tujuan yang luhur dari sejarah untuk diajarkan disemua jenjang sekolah adalah “menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan Negara, serta sadar menjawab untuk apa kita dilahirkan”. Melihat sedemikian pentingnya mata pelajaran sejarah,

maka seorang guru harus bisa mengembangkan dan melakukan inovasi terhadap pembelajaran sejarah pada siswa (Kasmadi, 2006:16)).

Berbagai macam model pembelajaran dapat dipergunakan untuk membuat siswa-siswa tertarik dengan pelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru. Baik dengan model-model pembelajaran yang sudah ada macamnya, tidak hanya dengan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam memberikan pelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibawakan. Untuk itu guru di tuntut agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran.

Seorang guru sebagai pendidik harus tahu bagaimana memberikan pengajaran sejarah menjadi menarik dan tidak membosankan. Pelajaran sejarah jangan lagi dhafal, melainkan untuk dipahami dengan melakukan sesuatu. Lawatan atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah adalah upaya untuk menjadikan sejarah sebagai aktifitas lapangan. Sejarah sebagai praktik akan lebih menyenangkan bagi siswa untuk belajar, apalagi dengan berwisata. Dengan kegiatan seperti ini maka di mungkinkan potensi siswa akan jauh lebih berkembang, siswa d bebaskan untuk berekspresi, dengan melakukan pengamatan-pengamatan terhadap peninggalan sejarah.

Pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan mengangkat cerita peristiwa atau keadaan sekitar tempat tinggal siswa agar lebih mendekatkan diri dengan lingkungannya. Dengan siswa belajar memahami suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maka siswa lebih mudah untuk memahami

materi dibanding siswa harus belajar tentang sesuatu yang tidak di alami ia sendiri atau tidak di lingkungan ia berada dan harus mengidentifikasikannya. Oleh karena itu pembelajaran sejarah diluar kelas dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah dapat menjadi suatu alternatif dalam proses pengajaran sejarah. Dengan kegiatan seperti ini siswa mampu melakukan pengamatan langsung terhadap benda-benda peninggalan sejarah. Diharapkan dengan kegiatan ini siswa tertanam rasa memiliki atas peninggalan budaya masa lalu bangsa ini. sehingga memunculkan rasa kecintaan siswa terhadap sejarah khususnya benda peninggalan sejarah.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Slameto: 2010:180). Jika siswa sudah mempunyai minat dalam pembelajaran terutama pelajaran sejarah maka dengan senang hati siswa tersebut akan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Bahkan siswa tersebut dapat menjadi siswa yang aktif dan mencintai pelajaran tersebut sehingga ia akan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran itu.

Minat belajar siswa khususnya dalam mempelajari sejarah dapat kita tumbuhkan dengan memberikan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam menerima pembelajaran sejarah. Untuk itu inovasi-inovasi dalam pengajaran sangat perlu di coba untuk dilakukan.

Dari hasil penelitian awal, terdapat suatu masalah-masalah yang menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang ada di lingkungan SMA N 1 Prambanan Klaten, khususnya dalam pelajaran sejarah adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah, sehingga siswa dalam menerima pelajaran sejarah kurang antusias dan cenderung kurang memperhatikan. Ini dikarenakan adanya anggapan dari siswa bahwa pelajaran sejarah kurang menarik, karena dalam proses pembelajaran metode yang digunakan masih terlalu monoton, sehingga siswa cepat merasa bosan dalam menerima pelajaran sejarah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru haruslah inovatif dalam memberikan materi pelajaran. Materi yang sesuai dengan bahan ajar dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan tersebut. Dalam hal ini, utamanya adalah bagaimana guru dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah, dengan mengkombinasikan model-model pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran. Apabila minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah cukup baik, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan hasilnya maksimal.

SMA N 1 Prambanan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah dikarenakan di sekolah ini minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara langsung pada tanggal 3 Oktober 2014, pukul 08.30 WIB dengan beberapa sampel siswa sekolah tersebut. Dari sampel yang diwawancarai mereka menyatakan kurang minatnya terhadap pelajaran sejarah, dikarenakan pelajaran tersebut dirasa sangat

membosankan. Sehingga mereka dalam menerima pembelajaran cenderung lebih pasif atau kurang antusias. Walaupun guru di sekolah tersebut sudah menggunakan berbagai model pembelajaran dalam menyampaikan materi. Dan akhirnya hasil evaluasi dari pembelajaran tersebut, siswa banyak yang nilainya tidak memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal ini sangat disayangkan, sebab lokasi SMA N 1 Prambanan Klaten adalah berada di lingkungan sekitar kawasan situs bersejarah, seperti Candi Prambanan, Candi Sewu, Candi Plaosan, Candi Sojiwan, Candi Ratu Boko, petilasan bangunan Belanda dan Monumen Markas Besar Komando Jawa. Kesemuanya adalah sebuah peninggalan masa lampau yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa untuk memperdalam materi sejarah dari masa Hindu Budha hingga masa Revolusi kemerdekaan Indonesia. Inovasi pembelajaran sejarah dalam menyampaikan materi dengan memanfaatkan langsung sumber sejarah seperti kawasan situs tersebut, penulis beranggapan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah akan meningkat karena siswa tidak terpaku dengan pengajaran didalam kelas, siswa dapat dibebaskan untuk mengeksplor pengetahuannya melalui pengamatan langsung di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI dengan alasan pada kelas XI terdapat materi yang menerangkan mengenai sejarah Indonesia kuno pokok bahasan Sejarah Masa Hindu Budha yang berkaitan dengan Kerajaan Hindu Budha beserta peninggalannya. Sehingga situs Candi Plaosan dapat

dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengajaran sejarah dibutuhkan inovasi yang mampu memancing minat belajar sejarah siswa, peninggalan-peninggalan bersejarah seperti situs Candi Plaosan berpotensi untuk dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Melihat fakta tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH PEMANFAATAN SITUS CANDI PLAOSAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI GROUP TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, muncullah beberapa permasalahan untuk diteliti antara lain:

1. Bagaimanakah pemanfaatan situs candi plaosan sebagai sumber belajar melalui penerapan model pembelajaran investigasi group?
2. Bagaimana minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan?
3. Adakah pengaruh pemanfaatan candi plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran investigasi group terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diajukan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pemanfaatan candi plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran investigasi group.
2. Mengetahui bagaimana minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan.
3. Mengetahui pengaruh pemanfaatan situs candi plaosan sebagai sumber belajar melalui penerapan model pembelajaran investigasi group terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan penelitian tentang pemanfaatan candi plaosan sebagai sumber belajar sejarah.
 - b. Untuk memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberikan kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan khususnya sejarah.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bekal pengalaman di bidang penelitian dalam menggunakan model pembelajaran investigasi group.
- 2) Sebagai dasar pengembangan hasil penelitian di masa mendatang.
- 3) Sebagai bekal menyusun skripsi untuk memperoleh gelar kesarjanaan program studi Pendidikan Sejarah.

b. Bagi Guru Sejarah

- 1) Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian atau memberikan informasi dalam membuat program pengajaran bagi guru yang bersangkutan, serta untuk meningkatkan kualitas mengajar dan menerapkan model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar bidang studi sejarah pada umumnya.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan pedoman guru sejarah dalam membina siswa khususnya dalam pengajaran sejarah.
- 4) Sebagai dorongan dan motivasi bagi guru sejarah dalam upaya menciptakan terobosan-terobosan baru dan variasi mengajar dengan model pembelajaran investigasi group pada suatu kawasan situs sejarah untuk meningkatkan minat siswa.

c. Bagi Lembaga (FIS)

- 1) Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa tentang pengaruh penerapan model pembelajaran investigasi group terhadap minat belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan dokumentasi penelitian di lingkungan Unnes.

E. Penegasan Istilah

1. Candi Plaosan

Candi Plaosan merupakan bangunan yang berupa dua candi kembar karena ukuran dan bentuk candi tersebut sama. Candi yang berdiri di sebelah selatan bernama Candi Plaosan Kidul, sedangkan candi yang berdiri di sebelah utara bernama Candi Plaosan Lor. Candi kembar tersebut berukuran panjang 15 meter , lebar 10 meter dan tinggi 15 meter. Yang membedakan antara kedua candi tersebut adalah relief dan ornamen yang memiliki bentuk dan corak tersendiri.

2. Investigasi Group

Metode investigasi group merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

4. Minat Belajar

Minat adalah suatu kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan suatu kegiatan tertentu dari sejumlah kegiatan lain yang berbeda. Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Sedangkan belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia yang mana perubahan tersebut dapat diamati melalui alat indra. Perubahan tersebut dinampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari berkembangnya permasalahan secara melebar dalam penelitian ini, maka penulis bermaksud memberikan batasan masalah yaitu bagaimana pengaruh pemanfaatan candi plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan metode *investigasi group* terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis

1. Pembelajaran Sejarah

a. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah

Menurut Kuntowijoyo (dalam Aman, 2011: 15), sejarah dimaksudkan sebagai rekonstruksi masa lalu dan yang direkonstruksi sejarah adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami manusia. Dalam konteks akademis, sejarah merupakan suatu bidang ilmu yang memerlukan imajinasi kesejarah yang kritis dalam pengkajiannya. Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan sejarah dalam *setting history* yang fenomenologis. Sejarah tidak selalu menyangkut peristiwa masa lalu, tetapi juga berhubungan atau menyangkut peristiwa-peristiwa mutakhir (Suyatno Kartodirdjo dalam Aman, 2011: 17)

Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *syajara* yang berarti terjadi, *syajarah* berarti pohon, *syajarah an-nasab* yang berarti pohon silsilah; bahasa Inggris *history*, bahasa Latin dan Yunani *historia* yang berarti orang pandai (Kuntowijoyo, 1995:1).

Dapat penulis simpulkan pengertian Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau

yang memiliki dampak perubahan pada suatu peradaban manusia. Semua peristiwa sejarah adalah sudah terjadi dan dapat diketahui dari bukti-bukti peninggalannya. Sehingga pengajaran sejarah sangat penting adanya guna memberikan wawasan pengetahuan masa lampau.

Menurut Isjoni (2007:56) menjelaskan bahwa Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari masa lalu, sehingga mereka dapat bersikap, bertindak dan bertingkah laku dengan perspektif kebijaksanaan.

Pembelajaran sejarah diberikan kepada siswa sekolah dasar hingga menengah karena materi sejarah yang menjelaskan peristiwa masa lampau yang mengandung nilai kearifan yang dapat digunakan untuk mencerdaskan, membentuk karakter watak pribadi seseorang. Sehingga sesuai kurikulum 2013 sejarah lebih menekankan pada pendidikan karakter seseorang individu agar memiliki nilai-nilai budi pekerti yang luhur.

Dipertegas oleh Aman (2011:57), mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Secara substantif, materi sejarah meliputi:

- 1) Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang

menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

- 2) Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia.
- 3) Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaran serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa,
- 4) Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari,
- 5) Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metodologi tertentu.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2002 Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran sejarah di SMA memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

c. Indikator Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah sebagai sarana pendidikan bangsa, terutama dalam aplikasi sejarah normatif, Djoko Suryo (dalam Aman, 2011: 62) merumuskan beberapa Indikator terkait dengan pembelajaran sejarah tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran sejarah memiliki tujuan, substansi, dan sasaran pada segi-segi yang bersifat normatif
- 2) Nilai dan makna sejarah diarahkan pada kepentingan tujuan pendidikan daripada akademik atau ilmu murni
- 3) Aplikasi pembelajaran sejarah bersifat pragmatik, sehingga dimensi dan substansi dipilih dan disesuaikan dengan tujuan, makna, dan nilai pendidikan
- 4) Pembelajaran sejarah secara normatif harus relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional
- 5) Pembelajaran sejarah harus memuat unsur pokok: *instruction*, *intellectual training*, dan pembelajaran moral bangsa dan *civil society* yang demokratis dan bertanggung jawab pada masa depan bangsa
- 6) Pembelajaran sejarah tidak hanya menyajikan pengetahuan fakta kolektif di masa lampau tapi harus memberikan latihan berpikir kritis dalam memetik makna dan nilai dari peristiwa sejarah yang dipelajarinya
- 7) Interpretasi sejarah merupakan latihan berpikir secara intelektual kepada para peserta didik dalam pembelajaran sejarah
- 8) Pembelajaran sejarah berorientasi pada *humanistic* dan *understanding*, *meaning*, *historical consciousness* bukan sekedar pengetahuan kognitif dari pengetahuan dari bahan ajar

- 9) Nilai dan makna peristiwa kemanusiaan sebagai nilai-nilai universal disamping nilai partikular
- 10) Virtue, religiusitas, dan keluhuran kemanusiaan universal, dan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, dan kewarganegaraan, serta nilai-nilai demokratis yang berwawasan nasional, penting dalam pembelajaran sejarah
- 11) Pembelajaran sejarah tidak saja mendasari pembentukan kecerdasan atau intelektualitas, tetapi pembentukan martabat manusia yang tinggi
- 12) Relevansi pembelajaran sejarah dengan orientasi pembangunan nasional berwawasan kemanusiaan dan kebudayaan.

2. Candi Plaosan Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Sumber belajar dalam pembelajaran sejarah yang terpenting adalah: a) Peninggalan sejarah seperti jejak tertulis (dokumen) jejak benda dan jejak tulisan. Jejak benda seperti candi, monumen maupun museum; b) Jejak lisan seperti pelaku sejarah, tokoh pejuang; c) Model seperti model tiruan, diorama, miniatur; d) Bagan seperti silsilah; e) Peta seperti atlas, peta dinding, peta lukisan, peta sketsa; f) Media modern seperti OHP, TV, Video dan lain sebagainya (Widja, 1989:68).

Candi merupakan suatu peninggalan bersejarah yang bersifat monumental yang mana sampai saat ini keberadaan peninggalan budaya masa lampau ini masih dapat kita jumpai disekitar kita. Khususnya untuk wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta keberadaan Candi bisa dikatakan sangat banyak. Keberadaan candi pada suatu tempat menunjukkan bukti peradaban masa lampau khususnya kebudayaan masa Hindu-Budha. Adanya candi sering dikaitkan dengan kepemimpinan suatu tokoh atau raja pada suatu wilayah kekuasaan. Candi yang konon dijadikn sebagai tempat pemujaan para dewa oleh penganutnya. Pada masa sekarang vcandi selain digunakan sebagai tempat pemujaan juga digunakan sebagai tempat wisata budaya serta sebagai sarana pendidikan. Untuk itu dalam hal ini candi dapat dimanfaatkan sebagai sarana penunjang atau sumber belajar khususnya untuk pelajaran sejarah.

Pemanfaatan candi sebagai sumber belajar sejarah ini sesuai dengan SK/KD yang ada pada kurikulum pendidikan. Sebagai contoh pada SK/KD 1.1 menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia, pada kompetensi dasar tersebut dalam pembelajaran dibicarakan mengenai peninggalan-peninggalan kebudayaan Hindu-Budha yang ada disekitar kita. Hal ini sangat sesuai dengan keberadaan Candi Plaosan yang berada tepat disekitar lingkungan SMA Negeri 1 Prambanan. Sehingga Candi Plaosan ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswa di sekolah tersebut.

Candi Plaosan merupakan bangunan yang berupa dua candi kembar karena ukuran dan bentuk candi tersebut sama. Candi yang berdiri di sebelah selatan bernama Candi Plaosan Kidul, sedangkan candi yang berdiri di sebelah utara bernama Candi Plaosan Lor. Candi kembar tersebut berukuran panjang 15 meter, lebar 10 meter dan tinggi 15 meter. Yang membedakan antara kedua candi tersebut adalah relief dan ornamen yang memiliki bentuk dan corak tersendiri.

Jarak antara Candi Plaosan Lor dengan Candi Plaosan Kidul sekitar 20 m dan dibatasi atau dipisahkan oleh tembok pembatas yang mengelilingi masing-masing candi tersebut. Terdapat pahatan gapura yang berfungsi sebagai jalan keluar masuk menuju halaman masing-masing candi tersebut. Candi Plaosan merupakan perpaduan antara kebudayaan Hindu dan Budha yang terlihat dari bentuk dan struktur bangunan candi, candi dengan bangunan yang menjulang tinggi merupakan ciri dari candi peninggalan Hindu, sedangkan dasar candi dengan struktur yang lebar menunjukkan bangunan candi tersebut bercirikan peninggalan kebudayaan Budha. Wujud akulturasi antara Hindu-Budha nampak jelas dari Candi Plaosan ini.

Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Candi Plaosan ini perlu diketahui situasi politik pada abad ke-8 hingga abad ke-10 Masehi. Pada masa itu di wilayah Jawa sedang berkuasa kerajaan Mataram Kuno, yang mana kerajaan ini mengalami dinamika politik yang luar biasa. Kerajaan Mataram Kuno mulanya menganut

kepercayaan Hindu dikenal dengan dinasti Sanjaya, namun kemudian datang dinasti yang mempunyai kepercayaan Budha yaitu dinasti Syailendra kemudian terjadi perebutan kekuasaan hingga memaksa dinasti Sanjaya menyingkir ke Jawa bagian Utara meliputi kawasan Semarang, Temanggung, Wonosobo. Sedangkan Jawa sekitar Klaten hingga Yogyakarta dikuasai oleh dinasti Syailendra. Hal ini dapat diketahui dari ditemukannya berbagai prasasti yang ada di banyak lokasi di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Salah satu prasasti itulah yang kemudian menceritakan keberadaan Candi Plaosan tersebut. Candi plaosan ini menunjukkan bentuk akulturasi budaya Hindu-Budha yang secara jelas nampak dari segi fisik bangunan candi tersebut. Hal ini didasari dari sejarah pendirian bangunan Candi Plaosan yang merupakan hadiah yang dibuat khusus oleh Rakai Pikatan (dinasti Sanjaya) untuk istrinya Pramordhawardhani (dinasti Syailendra). Sehingga keberadaan agama Hindu maupun Budha pada masa itu cukup harmonis karena adanya akulturasi tersebut. (*Laporan Akhir Purna Pugar Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah tahun 2011*)

3. Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok

a. Pengertian

Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata serta meningkatkan kualitas, proses, dan hasil belajar.

Metode pembelajaran investigasi kelompok merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas (Suyatno, 2009: 56).

Pembelajaran dengan model berkelompok diyakini jauh lebih maksimal. Seperti yang dijelaskan Joyce (2009: 304) pengelompokan meningkatkan rasa keterlibatan, fokus untuk bekerjasama juga merupakan suatu hal yang dapat menghilangkan sifat cepat menyerah dan meningkatkan tanggung jawab belajar pribadi. Dengan sistem ini akan membuat siswa untuk memiliki sifat yang rendah hati serta meningkatkan rasa percaya diri.

Asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif menurut Joyce (2009: 302) adalah sebagai berikut:

- 1) Sinergi yang ditingkatkan dalam bentuk kerjasama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada dalam bentuk lingkungan kompetitif individual:
- 2) Anggota-anggota kelompok kooperatif dapat saling belajar satu sama lain.
- 3) Interaksi antar anggota akan menghasilkan aspek kognitif semisal kompleksitas sosial, menciptakan sebuah aktifitas intelektual yang dapat mengembangkan pembelajaran.

- 4) Kerjasama meningkatkan perasaan positif terhadap satu sama lain, menghilangkan pengasingan dan penyendirian, membangun sebuah hubungan dan memberikn sebuah pandangan positif mengenai orag lain.
- 5) Kerjasama meningkatkan penghargaan diri, tidak hanya melalui pembelajaran yang terus berkembang namun juga melalui perasaan dihormati dan dihargai oleh orang lain dalam sebuah lingkungan.
- 6) Siswa yang mengalami dan menjalani tugas serta merasa harus bekerjasama dapat meningkatkan kapasitasnya untuk bekerjasama secara produktif.
- 7) Siswa termasuk juga anak-anak bisa belajar dari beberapa latihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerjasama.

Sharan (dalam Joyce, 2009: 309) mengatakan bahwa pembelajaran dengan sistem pengelompokan dapat meningkatkan sebagian proses pembelajaran, sebab pengelompokan dapat menyebabkan berpindahnya motivasi dari tataran eksternal pada tataran internal. Dengan kata lain, ketika siswa bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah tugas, mereka akan tertarik pada pembelajaran tersebut karena menyadari kepentingannya sebagai siswa terhadap materi tersebut. Oleh karena itu, siswa akan secara aktif ikut serta dalam pembelajaran demi kepuasan pribadi yang dikejanya.

b. Model Pengajaran

1) Struktur Pengajaran

Langkah awal dalam gaya ini adalah menyajikan sebuah masalah yang memancing perhatian dan kehebohan siswa. Penyajian masalah tersebut bisa dilakukan secara verbal, atau mungkin merupakan pengalaman nyata, baik pengalaman yang benar terjadi ataupun pengalaman yang direkayasa oleh guru (Joyce, 2009: 318).

Tahap pertama : menyajikan situasi yang rumit (terencana atau tidak terencana)

Tahap kedua : menjelaskan dan menguraikan reaksi terhadap situasi

Tahap ketiga : merumuskan tugas dan mengaturnya dalam pembelajaran (definisi masalah, peran, tugas, dan lain-lain)

Tahap keempat : studi yang mandiri dan berkelompok

Tahap kelima : menganalisis perkembangan dan proses

Tahap keenam : mendaur ulang aktifitas

2) Peranan Guru

Guru berperan sebagai seorang fasilitator yang langsung terlibat dalam proses kelompok (membantu dalam merumuskan rencana, bertindak, dan mengatur kelompok) serta beberapa kebutuhan dalam sebuah penelitian.

Siswa akan bereaksi saat menghadapi suatu keadaan yang membingungkan dan guru akan menguji dan memperhatikan kebiasaan alami mereka yang tercermin dalam reaksi yang berbeda. Mereka menentukan informasi apakah yang mereka butuhkan untuk pendekatan masalah dan proses untuk mengumpulkan data yang relevan.

Pusat dalam pembelajaran kemudian beralih untuk membangun sebuah lingkungan sosial yang kooperatif dan mengajari keterampilan bernegosiasi, menyelesaikan konflik serta penyelesaian masalah demokrasi. Selain itu, guru haruslah membimbing siswa dalam metode pengumpulan data serta analisis, membantu mereka membingkai hipotesis yang bisa diuji. Oleh karena tiap kelompok memiliki perbedaan yang sangat tajam dalam aspek kebutuhan akan struktur dan aspek kohesifnya, maka guru tidak bisa bertindak secara mekanis, namun harus membaca tingkah laku sosial dan akademik siswa dan memberikan bantuan dalam proses penelitian tanpa harus menekan siswa (Joyce, 2009: 323).

4. Minat

a. Pengertian

Minat adalah suatu kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan suatu kegiatan tertentu dari sejumlah kegiatan lain yang berbeda. Menurut Drs. Dyimyati Mahmud (2009), Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.

Sedangkan menurut Slameto (2010:180), Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang mempengaruhi diri seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga minat ini sangat berpengaruh terhadap setiap individu. Dengan adanya minat ia akan memilih untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dorongan yang muncul dari dalam dirinya yang dinamakan minat.

b. Unsur – unsur Minat

Berdasarkan definisi minat tersebut dapatlah penulis kemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Minat adalah suatu gejala psikologis yang bersumber dari dalam diri setiap individu masing-masing. Sehingga minat sangat tergantung dari psikologis individu pada saat waktu tertentu.
- 2) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik. Menurut Sumadi Suryasubrata (1989:14), perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan.
- 3) Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan sikap yang positif, sehingga seseorang akan melakukan sesuatu dengan penuh ketertarikan.
- 4) Adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat dibutuhkan dalam suatu proses belajar, tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan mau untuk melakukan suatu proses belajar.

c. Peran Minat Belajar

Menurut Arianto (2008) terdapat beberapa peranan minat dalam belajar antara lain:

- 1) Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar.
- 2) Memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan oleh guru
- 3) Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif
- 4) Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar. (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html>).

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Zanikhan (2009) terdapat beberapa indikator minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Pengalaman belajar,

Pengalaman yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tersebut baik seperti prestasi belajar.

- 2) Mempunyai sikap emosional yang tinggi,

Seorang anak yang mempunyai minat belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu aktif bertanya, mengerjakan tugas dengan baik.

- 3) Pertanyaan,

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa aktif bertanya dan setiap pertanyaannya sesuai dengan konteks materi yang diajarkan itu pertanda siswa tersebut memiliki minat yang kuat dalam mata pelajaran tersebut.

4) Buku bacaan,

Siswa apabila diberikan kebebasan memilih buku bacaan, biasanya siswa akan memilih sesuatu yang sesuai dengan bakat ataupun minatnya.

5) Pokok pembicaraan,

Apa yang dibicarakan (didiskusikan) dengan orang dewasa atau teman sebaya dapat memberikan petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut (www.zanikhan.multiply.com).

e. Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara paling efektif untuk meningkatkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Selain itu juga bisa menumbuhkan minat yang baru pada individu itu.

Apabila kedua hal tersebut tidak berhasil maka dapat menggunakan insetif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insetif merupakan alat alat yang dipakai untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya. Diharapkan pemberian insetif mampu menumbuhkan minat motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul (Slameto, 2010: 181).

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penulisan ini, penulis mengacu pada penelitian sebelumnya yang berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran *group investigation* berpengaruh positif terhadap minat belajar sejarah siswa (*lih. Peningkatan Partisipasi dan Minat Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Di SMA Kesatrian Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*). Hal ini dikarenakan pemikiran siswa dibebaskan untuk berkembang serta kondisi psikologis siswa dalam melakukan kegiatan ini siswa jauh lebih nyaman sehingga perhatian mereka pada materi dapat terfokus. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut didapat hasil bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Investigasi Group*, dalam hal ini siswa dibagi kedalam sebuah kelompok kecil dan kemudian diberikan suatu masalah yang harus mereka investigasi secara bersama anggota kelompok tersebut, hasilnya antusias siswa jauh lebih meningkat dibanding model pembelajaran di dalam kelas. Siswa jauh lebih aktif dan berani demi menyelesaikan masalah yang mereka dapat. Dengan adanya penelitian terdahulu yang sudah dapat berhasil meningkatkan minat belajar siswa ini maka penulis berkeyakinan bahwa metode ini dapat diterapkan pula dalam penelitian ini.

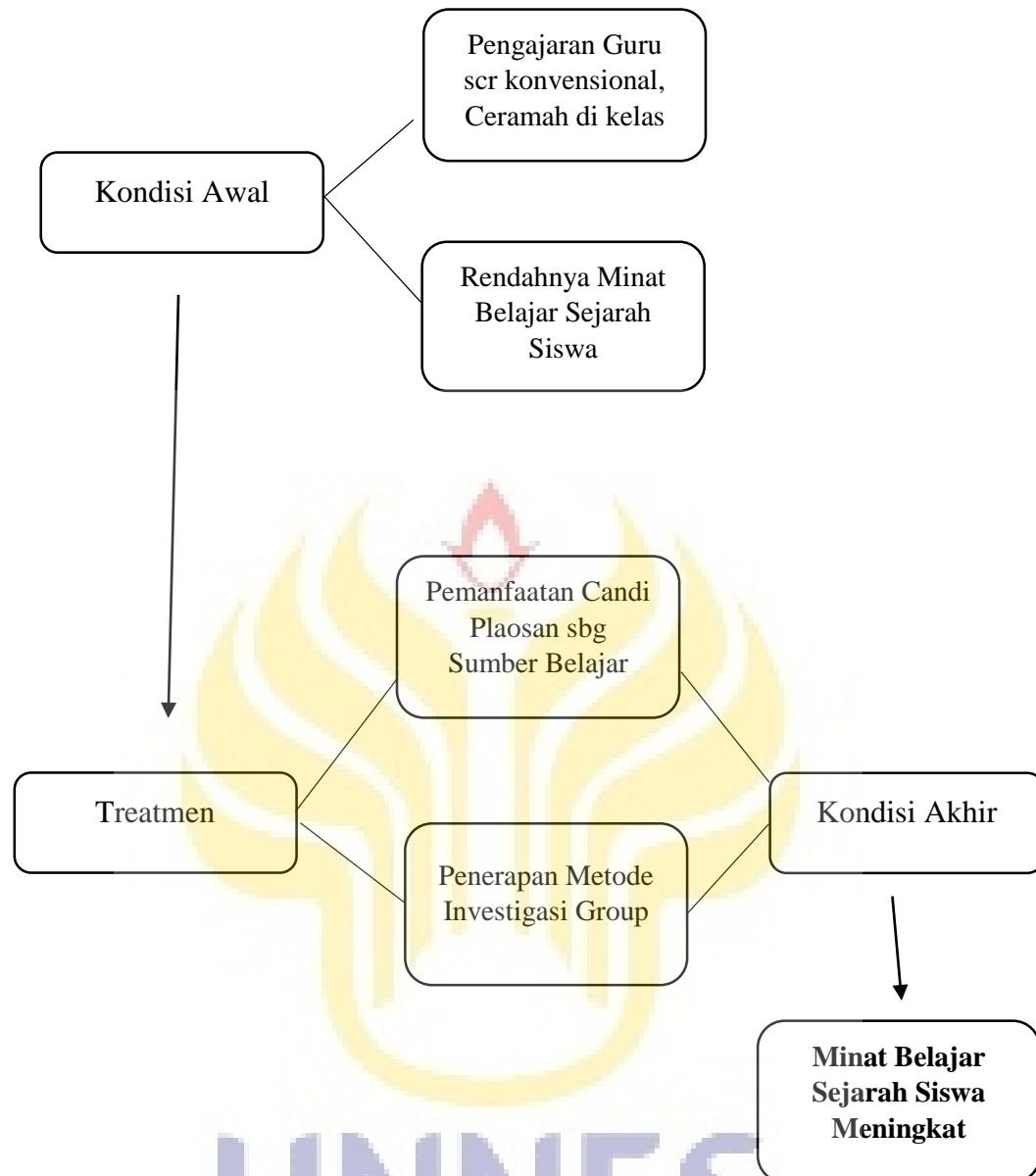
C. Kerangka Berpikir

Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan dalam pengajaran sehingga akan mempermudah seseorang dalam mempelajari

suatu pengetahuan. Dengan adanya sumber belajar maka proses belajar akan menjadi lebih mudah dan menarik. Untuk itu harus ada inovasi dalam memanfaatkan sumber belajar agar proses belajar berjalan dengan baik. Khususnya dalam pembelajaran sejarah, pemanfaatan peninggalan-peninggalan bersejarah sebagai sumber belajar akan sangat berguna guna mempermudah pengajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemanfaatan candi Plaosan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah khususnya pada pokok bahasan Materi Hindu Budha merupakan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan siswa. Dengan pemanfaatan ini maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Siswa akan mampu mengidentifikasi apa saja yang nampak pada pengamatan Candi Plaosan sebagai sumber belajar sejarah.

Melalui penerapan metode pembelajaran investigasi group maka siswa akan dilatih untuk dapat bekerja secara kelompok guna memecahkan permasalahan bersama. Dalam proses pembelajaran ini maka daya berfikir siswa akan dibebaskan untuk mengeksplor sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian siswa dalam melakukan proses pembelajaran akan merasa lebih menyenangkan. Hal ini akan berdampak pada minat belajar siswa tersebut akan jauh lebih meningkat dibanding siswa yang belajar sejarah hanya di dalam kelas. Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 2.1: Kerangka Berfikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai hipotesis bahwa pemanfaatan situs candi plaosan sebagai sumber belajar melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok) dapat

mempengaruhi minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016. Atau dapat di rumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh pemanfaatan candi plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran investigasi group terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan Tahun Ajaran 2015/2016.

Ho : Tidak ada pengaruh pemanfaatan candi plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran investigasi group terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan Tahun Ajaran 2015/2016.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan situs Candi Plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *investigasi group* dapat mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan.
2. Minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu hanya dengan metode ceramah dan diskusi (kelas kontrol) menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* (116,091), *post-test* (130,364). Sedangkan Minat belajar siswa dengan memanfaatkan situs Candi Plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *investigasi group* (kelas eksperimen) menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* (115,545), *post-test* (134,939). Minat belajar siswa yang memanfaatkan situs Candi Plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *investigasi group* (kelas eksperimen) memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dalam pembelajaran hanya dengan metode ceramah dan diskusi (kelas kontrol).

3. Berdasarkan perhitungan uji analisis regresi linier sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan situs Candi Plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *investigasi group* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan. Dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yang nilainya sebesar 0,294 atau dapat dikatakan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 29,4 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Candi Plaosan sebagai sumber belajar melalui penerapan model pembelajaran *investigasi group* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran karena dapat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah.
2. Dalam praktik pemanfaatan situs Candi Plaosan sebagai sumber belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *investigasi group* perlu adanya persiapan yang matang, dari mempersiapkan materi yang sesuai dengan keadaan lingkungan, waktu pembelajaran serta strategi dalam proses pembelajaran yang akan dilangsungkan.

3. Dalam pembelajaran sejarah, perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh guru sejarah dengan senantiasa mencari metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, agar proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan dan pelajaran sejarah lebih diminati oleh siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo S. 2014. *Pengembangan Model KKBB Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah SMA Di Solo Raya*. Dalam *Paramita* Vol. 24 No. 1 hlm. 126-136
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Kartodirdjo, Sartono. 1989. *Fungsi Sejarah Dalam Pembangunan Nasional*. Dalam *Historika* No. 1 Tahun I
- Kasmadi, Hartono. 2006. *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: PT Prima Nugraha Pratama.
- Kerlinger, F. N. 1990. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Edisi Ketiga. (Drs. Landung R. Simatupang). Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Kuntowijoyo. 1995. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana

- Pasaribu, Rio. 2013. *Peningkatan Partisipasi dan Minat Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Di SMA Kesatrian Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Jurusan Sejarah FIS Unnes
- Pramono, Suwito Eko. 2014. *Kinerja Guru Sejarah: Studi Kausal Pada Guru-Guru Sejarah SMA Di Kota Semarang*. Dalam *Paramita* Vol. 24 No.1 hlm. 114-125
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : TARSITO
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryasubrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global masa depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo
- Widja, I Gede. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Sam, Arianto. 2008. *Pengertian Fasilitas Belajar*. (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html>)
- Zanikhan. 2009. *Pengertian Minat Belajar*. (www.zanikhan.multiply.com)

Lampiran 24



Gambar 1. Proses pembelajaran kelas kontrol (Dokumentasi Pribadi – Oktober 2015)



Gambar 2. Proses pengambilan data pre-test kelas kontrol (dokumentasi pribadi – Oktober 2015)



Gambar 3. Proses pembelajaran kelas eksperimen (dokumentasi pribadi – Oktober 2015)



Gambar 4. Proses pengambilan data pre-test kelas eksperimen (dokumentasi pribadi – Oktober 2015)



Gambar 5. Proses pengambilan data post-test kelas kontrol (dokumen pribadi – Oktober 2015)



Gambar 6. Proses pengambilan data post-test kelas eksperimen (dokumentasi pribadi – Oktober 2015)